

“Bentuk Lagu Karya Musik “Whole Heart”

Ryaldo Mirza Argianta

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : ryaldo25@yahoo.com

Budi Dharmawanputra, S.Pd, M.Sn.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Whole Heart dalam kamus Bahasa Inggris berarti ketulusan dan keikhlasan hati. Komposer mengambil sebuah tema tentang cinta yang tak terbalas, karena cinta komposer berakhir dengan kesedihan.

Dalam proses penciptaannya, komposer menggunakan teori-teori dan kajian-kajian yang ada dalam seni musik, Diantaranya : Kajian pustaka, konsep karya, tipe jenis karya, teknik, gaya, pemain dan instrument, tata teknis pentas, seni pendukung, dan bentuk lagu.

Komposer menggunakan rangsang auditif dan rangsang gagasan dalam menemukan fokus karya. rangsang auditif diperoleh dari salah satu lagu bertemakan cinta yang berjudul “Tetap mengerti” dari Kerispatih. Sedangkan rangsang gagasan didapat dari pengalaman komposer saat merasakan sebuah perasaan yang diungkapkan dalam bentuk lagu, yaitu terdapat lirik karya “Whole Heart.

Karya musik “Whole Heart” terdapat 172 birama dengan durasi komposisi selama 10 menit 11 detik dengan sukat 4/4 dan 6/8. Karya ini memiliki bentuk 3 bagian besar yakni A, B dan C. Pada bagian A terdapat satu kalimat lagu pada karya musik “Whole heart”. Pada kalimat tersebut terdapat frase tanya dan frase jawab. Pada Bagian B terdapat dua kalimat yaitu kalimat pertama terdapat Frase tanya dan frase jawab, dan untuk kalimat kedua merupakan pengulangan dari kalimat pertama tetapi pada akhir kalimat terdapat variasi melodi dan ritme. Pada bagian C pada lagu “Whole Heart” ini terdapat “Bridge”, Overtone dan “Coda”.

Bagian A merupakan bagian awal yang menggambarkan komposer tidak memiliki rasa apapun terhadap wanita tersebut. Bagian B menggambarkan saat dimana wanita tersebut lebih memilih melupakan komposer karena alasan wanita tersebut sudah memiliki kekasih. Bagian C menggambarkan sebuah penantian komposer untuk kembali bisa bersama wanita tersebut. Dengan sebuah ketulusan hati dan keikhlasan hati komposer berusaha masih tetap menanti.

Capaian yang diperoleh dari proses karya ini ialah terciptanya sebuah lirik lagu yang menggambarkan fenomena cinta tak terbalas. Hal yang belum optimal pada karya ini ialah kurang tersampainya aransemen musik sehingga musik tidak terlalu menonjol. Dan kelebihan pada karya musik ini ialah terdapat sebuah lirik atau syair lagu.

Kata kunci: *Bentuk lagu*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Berbicara tentang cinta rasanya tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari, cinta seakan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap umat manusia di dunia. Dengan cinta manusia bisa mengetahui arti kebahagiaan, pengkhianatan, kemunafikan, kejujuran dan lain sebagainya. Maka dari itu, cinta juga bisa menjadikan manusia lebih dewasa dan memahami arti sebuah kehidupan. Cinta merupakan sebuah anugerah dari Tuhan untuk umat-Nya agar saling mengasihi dan menghargai satu sama lain. Cinta bisa saja membuat hati seseorang terluka jika seseorang yang dicintai tidak membalas cintanya atau mengkhianati perasaan yang sudah terjalin. Cinta juga bisa sangat membahagiakan jika seseorang bisa merawatnya dalam arti menjaga cinta tersebut.

Kebahagiaan merupakan hak bagi semua manusia. Untuk mendapatkannya setiap manusia tentu menggunakan cara, gaya, akal, dan melalui berbagai upaya sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang cinta kasih, penderitaan, keindahan, dan kegelisahan (Sri Wahyu Widayati, 2008:26). Cinta kebahagiaan. Cinta kasih berarti suka dan sayang sekali sehingga sanggup memberikan apapun. Cinta kasih yang dimaksud dalam karya ini ialah cinta kasih yang terjalin antara pria dan wanita.

Dari uraian diatas, cinta kasih menjadi faktor utama untuk mencapai sebuah kebahagiaan karena cinta mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Adapun aspek cinta itu sendiri meliputi, cinta kasih manusia kepada orang tua, cinta antara pria dan wanita, cinta kasih manusia. Dari berbagai macam-macam cinta tersebut komposer tertarik mengambil salah satu dari berbagai definisi tersebut sebagai fenomena yang dijadikan latar belakang karya, yakni "cinta tak tebalas".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Berkarya

Penulisan ini merupakan penulisan yang bersifat ilmiah. Agar dapat dikatakan sebagai penulisan yang ilmiah, dalam membahas fokus karya haruslah terdapat landasan teori yang kuat dan kajian pustaka, diantaranya: Pengertian Musik

Ada banyak sekali pendapat para tokoh tentang pengertian musik. Sebab pengertian musik tidak dapat disamaratakan, karena setiap orang memiliki pandangan tersendiri tentang apa yang disebut dengan musik menurut pengalamannya masing-masing. Berikut adalah pendapat para ahli tentang apa yang dimaksud dengan musik :

Menurut boedhisantoso, S. Dalam buku "*Kesenian dan Nilai-Nilai Budaya*"(1982:23) dan Melalotoa dalam buku "*Pesan Budaya dalam Kesenian*"(1986:27), musik merupakan kebutuhan

manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat. Musik dikatakan kebutuhan manusia secara universal dikarenakan salah satu fungsi itu adalah untuk komunikasi dalam hal ini menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk lirik lagu sehingga tidak dapat berdiri sendiri karena berfungsi sebagai komunikasi dua arah. Dari uraian tersebut komposer ingin menyampaikan ide gagasan

2.1.2 Unsur-unsur Musik

Perkembangan musik saat ini banyak mengalami perkembangan terutama dalam perkembangan jenis alat musik bentuk permainan alat musik serta pada aransemen musik. Dalam hal ini mempunyai beberapa unsur musik diantaranya:

2.1.2.1 Nada

Nada adalah suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambing tertentu juga (Banoe, 2003:292). Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonis barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C,D,E,F,G,A dan B. Serta nada-nada kromatis yaitu Cis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes. Pada karya ini komposer berusaha mengembangkan nada-nada pentatonis yang digabungkan dengan nada- nada diatonis sehingga komposisi menjadi beragam dan sesuai dengan tema yang diangkat.

2.1.2.2 Akord

Akord adalah perpaduan dari beberapa nada yang dibunyikan serentak (Isfanhari, 2000:27). Proses pembentukan berasal dari nada-nada dari suatu sistem tangga nada dan dengan memadukan nada-nada tersebut kedalam sistem tiga interval (*third intervalle system*) secara berurutan dari nada asalnya.

2.1.2.3 Tempo

Tempo berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan.

(Banoe, 2003:410). Secara umum ada 5 tempo utama dalam musik :

1. *Largo* : lambat sekali
2. *Adagio* : lambat
3. *Adante* : sedang (dalam tempo berjalan)

4. *Allegro* : cepat
5. *Presto* : cepat sekali

Tempo juga dapat diartikan sebagai tanda yang menunjukkan cepat lambatnya ketukan atau gerak lagu yang dapat diukur dengan suatu alat yang dinamakan metronome (Isfanhari dan Nugroho, 2000:13). Berbagai variasi tempo nanti akan digunakan pada karya “Gamang” diantaranya adalah *Adagio*, *Adante*, *Allegro*.

2.1.2.4 Birama

Birama Adalah istilah untuk unit metrum yang paling pokok yaitu ruang antara dua garis birama juga dinamakan biramadan ruas.

2.1.2.5 Ritme

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan (dan perbedaan durasi).

2.1.2.6 Tanda Dinamika

Tanda-tanda dinamika berfungsi menghidupkan suasana musik agar tidak menjadi kaku / monoton. Melalui tanda-tanda ini, ekspresi gerak musik akan terdengar lebih berkesan dan berjiwa seperti yang dikehendaki. (Isfanhari dan Nugroho, 2000 : 14).Tanda-tanda dinamik yang dipakai dalam karya ini adalah:

Berkaitan dengan kekuatan suara/ intensitas suara :

Mezzo piano (mp) : lebih keras dari piano

Mezzo forte (mf) : lebih lembut dari forte

Forte (f) : keras

Fortissimo (ff) : sangat keras

Crescendo (cres) : makin lama makin keras

Decrescendo (decres) : makin lama makin pelan

2.1.2.7 Harmoni

Harmoni didalam musik adalah keselarasan atau keselerasian antara nada-nada yang membentuk akord atau bunyi bersama sehingga dapat membangkitkan rasa keindahan serta menimbulkan perasaan senang bagi pengamatnya. (Depdikbud, 1982:62). Dalam penyajian musik, harmoni dipakai sebagai pengiring dan pemberi dukungan yang kokoh terhadap melodi pada sebuah lagu. Dengan demikian letupan suara pada nada nada harmoni itu harus pas sesuai dengan intonasinya supaya hasil yang dicapai memuaskan atau baik. Letupan suara harus dilakukan dengan wajar tidak berlebihan serta

menjaga kebersamaan atau kekompakan. Sedangkan harmoni dalam pengertian khusus adalah keselarasan atau keserasian antara nada-nada yang membentuk akord atau bunyi bersamaan sehingga dapat membangkitkan rasa indah serta menimbulkan perasaan senang bagi penikmatnya (Depdikbud, 1982: 62)

2.1.2.8 Warna Nada (Timbre)

Warna nada juga dikenal sebutan timbre, bunyi seruling bambu tentu tidak sama dengan bunyi seruling yang terbuat dari logam.Nada merupakan bunyi yang teratur, apabila sebuah bunyi yang bunyinya tidak teratur tidak bisa disebut dengan nada.Karena pada dasarnya nada mempunyai frekuensi tertentu. Menurut Pono Banoe dalam kamus musik nada adalah suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu (2003:29).

2.1.3 Bentuk Lagu

Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Selanjutnya Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup.

Sebuah karya musik, misalnya sebuah nyanyian, dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama. Dalam ilmu bentuk musik potongan-potongan lagu terbagi atas potongan dalam bentuk tertutup yang tersusun sehingga nampak teratur atau dalam bahasa ilmu bahasa bentuk ‘simetris’ dan potongan lagu yang tidak teratur/ tidak simetris, termasuk disini lagu seruan atau sahut-menyahut lagu resitatif .

Peneliti menggunakan teori bentuk musik untuk menganalisa lagu “Whole Heart” Berikut ini adalah bagian-bagian dari bentuk musik, terdiri dari:

2.1.3.1 Motif

Motif adalah bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata, atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (Banoe, 2003:283). Dalam bukunya Ilmu Bentuk Musik, Karl-Edmund Prier mengatakan bahwa motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide (Prier, 1996:3). Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dapat dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu.

Sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dipermainkan, dan diolah. Dasar untuk sebuah komposisi adalah persatuan/keutuhan lagu. Hal ini dapat dicapai melalui pengolahan ulangan motif dengan cara

tertentu. Terdapat tujuh cara pengolahan motif (Prier, 1996:27-34), yaitu :

a. Ulangan Harafiah

Ulangan harafiah bermaksudnya untuk mengintensipkan suatu kesan (misalnya keheningan malam), atau ulangannya bermaksud untuk menegaskan suatu pesan.

b. Ulangan Pada Tingkat Lain (=Sekuens)

Sekuens merupakan variasi termudah. Ada dua kemungkinan :

- Sekuens naik : Sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/ harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan. Meskipun demikian, motif asli dengan mudah dapat dikenali kembali.
- Sekuens turun : Sebuah motif dapat juga diulang pada tingkat nada yang lebih rendah. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/ harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan. Meskipun demikian, motif asli dengan mudah dapat dikenali kembali.

c. Pemerbesaran Interval (*Augmentation of the Ambitus*)

Sebuah motif terdiri dari beberapa nada dan dengan demikian terbentuklah pada beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang. Tujuannya untuk menciptakan suatu peningkatan ketegangan, membangun “busur” kalimat. Maka kalimat pengolahan motif seperti ini biasanya kita jumpai di bagian pertanyaan kalimat.

d. Pemerkecilan Interval (*Diminuation of the Ambitus*)

Sebaliknya dari pemerbesaran adalah pemerkecilan. Interval motifpun dapat diperkecil. Namun karena pengolahan ini mengurangi ketegangan atau memperkecil “busur” kalimat, maka tempatnya adalah terutama dalam kalimat jawaban. Sering pemerkecilan disertai dengan perubahan nada dan pemerkecilan interval tidak terjadi berulang-ulang.

e. Pembalikan (*Inversion*)

Setiap interval naik kini dijadikan interval turun, dan setiap interval yang dalam motif asli menuju kebawah, dalam pembalikannya diarahkan ke atas. Bila pembalikannya bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan

dengan harmoni lagu, asalkan arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli.

f. Pemerbesaran Nilai Nada (*Augmentation of the Value*)

Suatu pengolahan melodi yang kini irama motif dirubah, masing-masing nilai nada digandakan sedangkan tempo dipercepat, namun hitungannya tetap sama.

g. Pemerkecilan Nilai Nada (*Diminuation of the Value*)

Sejajar dengan pemerbesaran nilai nada terdapat pula teknik sebaliknya.

Pemerkecilan nilai nada artinya nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah. Kini nilai nada dibagi dua, sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan / ketukannya tetap sama.

2.1.3.2 Frase (*Phrase*)

Frase sering juga disebut anak kalimat lagu (Banoe, 2003:334). Di dalam menganalisa frase sering kita sering menjumpai istilah *phrase mark* dan *phrasing* (frasering). *Phrase mark* adalah adalah tanda yang berbentuk lengkung pengikat yang digunakan untuk menandai frase pada kalimat lagu. Sedangkan frasering adalah suatu usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat lagu atau frase itu sendiri.

2.1.3.3 Kalimat/Periode (*Satz*)

Menurut Karl-Edmund Prier, kalimat atau periode adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan (Prier, 1996:2). Untuk memperlihatkan struktur musik, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat/periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C dan sebagainya). Menurut jumlah kalimatnya, terdapat beberapa bentuk lagu di antaranya :

a. Bentuk lagu satu bagian

- Bentuk lagu satu bagian, adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan koma dan titik
- Bentuk lagu satu bagian, adalah suatu kesatuan yang dapat berdikari, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya ‘bulat’ sedangkan sebuah refren yang singkat memamerkan arti refren tadi. Maka bentuk lagu satu bagian harus lebih ‘kaya’, lebih ‘padat’ bobotnya dari pada sebuah refren.

b. Bentuk lagu dua bagian

- Bentuk lagu dua bagian terdiri dua kalimat yang berlainan.
- Kalimat pertama (A) dan kalimat kedua (B) tidak harus sama panjangnya.

c. Bentuk dual (instrumental)

Bentuk dua bagian mendapat modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman Barok) yang disebut Bentuk ‘dual’. Bentuk ini mirip dengan bentuk lagu dua bagian, karena ia juga terdiri dari dua bagian yang utuh/berdikari.

Namun dengan bentuk lagu dua bagian, bagian pertama mirip dengan bagian kedua.

d. Bentuk lagu tiga bagian

Bentuk lagu yang berbentuk tiga bagian terdiri dari lebih panjang (24 atau 32 birama). Oleh karena itu, diperlukan variasi berupa kontras diantara kalimat-kalimat.

e. Bentuk lagu tiga bagian kompleks/besar

Bentuk lagu tiga bagian yang kita jumpai dalam nyanyian biasanya terdiri dari kalimat dengan 8 birama. Dalam musik instrumental pun biasanya demikian. Namun terdapat sebuah bentuk instrumental yang dasarnya ialah bentuk lagu tiga bagian, tetapi digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari tiga kalimat.

Pada karya musik "*Senandung Hutan Jati*" kalimat musiknya terbentuk dari frase-frase yang tersusun dari beberapa jenis. Periode mempunyai bagian-bagian yang dapat mempengaruhi penggolongan bentuk musik, bagian-bagian tersebut antara lain:

2.1.3.4 Frase Tanya (*Antecedens Phrase*)

Awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut 'pertanyaan' atau 'kalimat depan', karena biasanya kalimat tersebut berhenti dengan nada yang dirasa mengambang dan dikatakan berhenti dengan koma (Prier, 1996:2).

2.1.3.5 Frase Jawab (*Consequens Phrase*)

Bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut 'jawaban' atau 'kalimat belakang', karena kalimat tersebut melanjutkan kalimat 'pertanyaan' dan berhenti dengan 'titik' atau akord tonika (Prier, 1996:2).

2.1.3.6 Koma

Koma adalah perhentian pada akhir pertanyaan pada nada yang biasanya ditahan dan disertai dengan akord dominan, sehingga terkesan kalimatnya belum selesai (Prier, 1996:3).

2.1.3.7 Titik

Titik adalah perhentian di akhir kalimat pada nada yang biasanya ditahan pada hitungan berat dan disertai akord tonika, sehingga terkesan selesai (Prier, 1996:2).

2.1.3.8 Simetri

Kalimat musik yang tersusun dalam keseimbangan pada bagian-bagian yang sama panjangnya (Prier, 1996:3).

2.2 Konsep karya

Konsep karya merupakan gambaran sajian bagian-bagian karya yang dilandasi teori berkarya yang merupakan akumulasi dari pengalaman membaca, berdiskusi, berkontemplasi dan lain-lain. Seni yang melatar belakangi karya..

2.2.1 Judul dan Sinopsis

Karya musik ini menggambarkan pengalaman pribadi komposer yang mana menceritakan tentang ketulusan cinta, yang bertolak belakang dengan kesetiaan cinta atau ketulusan cinta. Namun komposer tetap keras kepala untuk terus memberikan ketulusan cintanya pada pihak tersebut. Pengalaman komposer inilah yang menjadi ide untuk mengungkapkan ekspresi jiwa dalam penciptaan karya musik yang berjudul "*Whole Heart*".

Judul karya musik "*Whole Heart*" ini adalah kata-kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti ketulusan hati, bersungguh-sungguh dan ikhlas. Hal inilah yang dirasakan oleh komposer saat ini dan merasa hal inilah yang harus komposer lakukan untuk menghadapi cobaan cinta ini, maka dari itu dari judul tersebut komposer akan mengeksplorasi keadaan jiwa komposer yang dirasakan melalui buah karya musik ini yang berjudul "*Whole Heart*".

Sinopsis

Terdiam merenung sendu

Kubersenandung rindu

Terbayang perjalanan waktu

Sebuah kisah masa lalu

Tiada lagi penghibur lara

Tiada lagi damai dalam jiwa

Seakan hendak berkata

Inilah nafas yang kehidupanku

Senyuman pun kian membeku dalam dinginnnya

Gelap malam

Seakan hendak bercerita

Inilah jejak yang harus ku tempuh

Sering diriku bertanya....?

Sanggupkah ku bertahan dalam kesendirian.....?

Hanya ada satu jawaban hati

Kan kulalui dan ku jalani dengan kasih murni setulus hati

"*Whole Heart*"

2.2.2 Tipe atau Jenis karya

Karya yang disajikan dengan judul "*Whole Heart*" ini disusun dengan berpijak pada musik modern. Karya musik modern disini yang dimaksud adalah dengan menggunakan musik bergenre *Pop* dan menggunakan instrumen musik barat yaitu *Violin* dan *Viola* sebagai Pemegang melodi, *Keyboard* sebagai pengiring dengan tambahan *Elektrik gitar dan solo vokal, Elektrik bass* dan *drum set*. Pada karya ini nantinya menggunakan 4 pemain band dan 10 pemain *String* yang sudah dipercaya untuk membawakan karya musik ini.

2.2.3. Teknik

Teknik merupakan bagian penting dalam karya, karena karya dapat dinilai tinggi salah satunya disebabkan oleh teknik (I Nengah Mariasa dkk, 2013 :7). Teknik dalam karya musik "*Whole Heart*" ini memperhatikan dari teknik memainkan instrument sebagai penguat untuk mendukung penyampaian pesan dan teknik menampilkan karya untuk menyajikan karakter dari suasana karya dimana instrument-instrumen tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:

- Tremolo: Cara main dengan menggetarkan nada. (Banoe, 2003:419). Teknik ini digunakan pada

instrumen biola. Teknik ini mendukung suasana hening pada karya "Whole Heart"

- b. **Pizzicato:** Teknik permainan alat musik dawai dengan cara dipetik. (Banoe, 2003:337). Teknik ini dimainkan oleh alat musik gesek. Teknik ini mendukung suasana sepi.
 - c. **Legato:** Cara main secara bersambung sebagai lawan staccato. (Banoe, 2003:248). Teknik ini dimainkan di alat musik keyboard. Teknik ini mendukung suasana tenang.
 - d. **Rasgueado:** Cara memainkan gitar dengan dipetik dengan beruntun. (Banoe, 2003:352). Teknik ini dipakai dalam alat musik gitar akustik. Teknik ini menambah suasana romantis.
 - e. **Roll:** Cara memainkan alat musik drum set dengan roll yaitu dengan pukulan dua tangan dengan stik bergetar secara bergantian. (Banoe, 2003:360). Teknik ini menambah suasana kesedihan.
- Begitu juga pada instrumen lain digunakan teknik yang lazim pada instrumen musik tersebut. Seperti teknik memukul *tuts* pada *Keyboard*, teknik memukul *Drum* dengan menggunakan *stick*, teknik pernafasan *Diaphragma* dalam menyanyikan sebuah lagu dalam karya musik ini.

Dalam pembuatan karya musik ini digunakan teknik konvensional. Teknik konvensional adalah teknik permainan alat musik pada umumnya atau sewajarnya. Contohnya adalah teknik gesek pada alat musik violin dan viola, teknik memetik pada gitar dan bass elektrik serta teknik konvensional lainnya.

2.2.4. Gaya

Karya musik pada "Whole Heart" terinspirasi dari sebuah lagu yang diciptakan oleh salah satu band yang ada di Indonesia yaitu Kerispatih. Karya musik ini merujuk kepada sebuah gaya musik yang bergenre *Pop* dengan bentuk penyajian *ensemble string dan band*. Format musik *ensemble campuran* yang dibuat oleh komposer ini adalah sebuah perpaduan musik *Band* yang dipadukan dengan alat musik *String* seperti *Violin* dan *Viola*.

Kajian Pustaka

Penulisan ini merupakan penulisan yang bersifat ilmiah. Agar dapat dikatakan sebagai penulisan yang ilmiah, dalam membahas fokus karya haruslah terdapat landasan teori yang kuat dan kajian pustaka, diantaranya:

2.1.1 Pengertian Musik

Ada banyak sekali pendapat para tokoh tentang pengertian musik. Sebab pengertian musik tidak dapat disamaratakan, karena setiap orang memiliki pandangan tersendiri tentang apa yang disebut dengan musik menurut pengalamannya masing-masing. Berikut adalah

pendapat para ahli tentang apa yang dimaksud dengan musik :

Menurut boedhisantoso, S. Dalam buku "*Kesenian dan Nilai-Nilai Budaya*"(1982:23) dan Melalotoa dalam buku "*Pesan Budaya dalam Kesenian*"(1986:27), musik merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat. Musik dikatakan kebutuhan manusia secara universal dikarenakan salah satu fungsi itu adalah untuk komunikasi dalam hal ini menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk lirik lagu sehingga tidak dapat berdiri sendiri karena berfungsi sebagai komunikasi dua arah. Dari uraian tersebut komposer ingin menyampaikan ide gagasan.

Bentuk Lagu

Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Selanjutnya Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk dapat dilihat secara praktis sebagai 'wadah' yang 'diisi' oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup.

Peneliti menggunakan teori bentuk musik untuk menganalisa lagu "Whole Heart".

Metode Penciptaan

3.1 Metode Menemukan Fokus Karya

Suatu rangsang awal dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikiran, semangat, atau mendorong kegiatan. Dalam rangsangan bagi sebuah komposisi musik dapat berupa pengamatan dan visual (lihat), gagasan-gagasan tentang musikal dari sesuatu yang menjadi sebuah pengalaman. Metode audio merupakan metode dimana komposer mendengarkan suatu karya dari apa yang dirasakan dan dilihatnya melalui sebuah fenomena kehidupan cinta di masyarakat. Kemudian digunakanlah Metode visual (lihat) dengan menginterpretasikan dari apa yang dilihat melalui media elektronik seperti internet dan televisi yang mendukung untuk proses kekaryaannya, disini memberitakan tentang sepak terjang di masyarakat.

3.2 Metode Menemukan Bentuk

Dalam proses penciptaan suatu karya, komposer harus melewati metode dalam menemukan fokus karya, kemudian dapat melanjutkan ke dalam metode menemukan bentuk. Di sini komposer menggunakan metode eksplorasi di luar dan didalam studio. Ide didapatkan dari sebuah perenungan setelah menyaksikan beberapa fenomena tentang cinta dan kasih sayang. Pada eksplorasi kerja studio langkah awal yang dilakukan dengan mengamati berbagai bentuk penyajian musik yang akan di jadikan acuan dalam proses kekaryaannya. Diantaranya pola-pola permainan pada musik modern yaitu instrumen keyboard, gitar elektrik, dan bass elektrik. Dari hasil pengamatan itu pola dan nada

dieksplorasi ke dalam musik seperti pada umumnya yaitu musik pop yang sedemikian rupa untuk dijadikan suatu komposisi musik. Nada-nada yang sangat mudah dan kemudian dipadukan bersama orchestra dikembangkan pada musik sehingga menjadi lebih indah dan menyentuh hati penikmat musik.

Eksplorasi selanjutnya yaitu mengamati tentang teman, keluarga dan sahabat yang pernah mengalami sesuatu memaksa pihak tersebut berada pada situasi yang memang tidak pernah dirasakan sebelumnya. Selain mengamati fenomena tentang sebuah kehampaan cinta, yang tidak pernah dianggap ada oleh dia (perempuan).

Komposer mempertimbangkan semua instrumen yang akan digunakan setelah melakukan pengamatan sehingga diharapkan dapat membentuk sebuah komposisi musik yang sesuai tema dan menarik.

Setelah melakukan perenungan dan eksplorasi maka dikembangkanlah menjadi frase yang kemudian dapat menjadi kalimat dalam menyusun lagu. Dari hasil tersebut terbentuklah karya musik yang berjudul "Whole Heart".

3.3. Metode Kontruksi

Metode kontruksi adalah metode menyusun bentuk penyajian musik yang melibatkan analisis bentuk lagu dan evaluasi. Pada karya musik ini pertama-tama ditemukan terlebih dahulu bentuk akord. Kemudian menemukan susunan melodi, dan diperindah dengan penambahan unsur harmoni. Setelah lagu dapat ditemukan proses selanjutnya dengan mengevaluasi menggunakan Sibelius. Dengan software ini diperbaiki beberapa bagian tertentu yang dirasa kurang sempurna.

3.4. Metode Transformasi Bentuk

Kata transformasi berasal dari bahasa latin "transformare" yang artinya mengubah bentuk. Secara etimologi, transformasi adalah perubahan bentuk atau struktur. (Kamarudin 1984:285). Dalam kasus ini komposer menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi musik agar materi bisa diterima secara maksimal oleh pemain. Dalam metode tersebut penyusun akan menyampaikan ide gagasan, ide dasar musikal, maupun komposisi musik yang akan dibentuk kepada pemain dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tujuan, metode proses, dan perencanaan pembentukan musik yang diinginkan oleh komposer yang meliputi metode eksplorasi serta keterlibatan dari latar belakang pemain yang berkaitan dengan target pencapaian hasil komposisi.

Metode yang kedua yang dilakukan oleh komposer dalam penyampaian materi adalah pemain secara langsung memainkan materi yang telah ditulis melalui partitur. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi keterlibatan pemain dalam pembenahan materi. Hal ini terjadi karena materi dari komposer merupakan ide musikal atau materi dasar yang disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang pemain sehingga memungkinkan terjadi penyerderhanaan materi apabila materi kurang dikuasai oleh para pemain

dengan acuan tidak meninggalkan esensi materi musik sebelumnya.

Proses Karya

Proses penciptaan karya musik "Whole Heart" telah melalui beberapa tahapan untuk disajikan dalam memenuhi ujian Tugas Akhir Mahasiswa yang diadakan di Taman Budaya Jawa Timur Gedung Cakdurasim Surabaya pada tanggal 29 Mei 2013. Beberapa tahapan dalam menemukan bentuk tema lagu, yaitu menuliskan ke dalam notasi balok, kemudian latihan dengan pemain musik secara langsung menggunakan partitur. Setelah melalui proses tersebut karya musik "Whole Heart" diujikan dalam evaluasi tahap 1, tahap 2, dan *performance*. Berikut proses penciptaan sampai pada ujian evaluasi tahap 2.

4.1.1 Menemukan tema pokok

Proses menemukan tema lagu pokok oleh komposer, yaitu dengan mencari pola-pola motif sederhana yang disusun menjadi sebuah tema melodi. Beberapa referensi dalam menemukan motif pada karya musik ini dengan mendengarkan beberapa musik band orkestra. Seperti Afgan dan Kerispatih yang menggunakan combo dengan paduan orkestra. Lalu komposer juga mendengarkan beberapa musik band orkestra sebagai panduan atau kiblat untuk mendukung karya yang dibuat oleh komposer. Komposer memilih tema bernuansa percintaan. Dengan cinta, sesungguhnya memberi keindahan antara dua insan manusia, tapi tema cinta yang diambil komposer adalah cinta yang menyakitkan, saat lelaki tersebut tidak memiliki rasa cinta kepada perempuan tersebut, perempuan tersebut ingin mengenal lebih dekat pada lelaki tersebut. Mungkin karena kebiasaan kemudian lelaki tersebut jatuh cinta kepada perempuan tersebut, tapi saat lelaki tersebut mengatakan cinta kepada perempuan, perempuan tersebut malah menjauh dan pergi meninggalkan lelaki tersebut. Untuk memberi inspirasi komposer membuat lirik lagu dan menuangkan motif ke dalam bentuk band orkestrasi.

4.1.2 Menuliskan ide garap musik ke dalam notasi balok

Penulisan musik kedalam notasi balok merupakan langkah kedua yang dilakukan komposer setelah menemukan tema pokok lagu. Dengan menggunakan *software Sibelius 6* komposer menuliskan ide-ide musiknya kedalam notasi balok yang kemudian akan diberikan kepada player untuk dilatih secara bersama. Sebelum menulis komposer terlebih dahulu membuat lirik lagu dan menentukan alat instrumen apa saja yang akan digunakan. Alat musik band atau combo seperti bass gitar, akustik gitar, dan drum set (bass, akustik gitar, dan drum set). Ini adalah prioritas utama komposer dalam membuat komposisi lagu dengan format *band orkestra*. Alat-alat musik yang lain seperti violin, viola, dan bass elektrik sebagai pengganti cello dipilih untuk melengkapi format yang diinginkan komposer. Untuk menguatkan nuansa percintaan yang romantis, komposer membuat lirik lagu yang

menggambarkan sebuah percintaan yang tak bisa saling memiliki. Namun setelah proses evta II komposer mendapat masukan dari para dosen penguji untuk menambah beberapa syair lagu dan menambah kan variasi nada. Untuk memperkuat lagi karya musik yang berjudul “Whole Heart”.

Syair lagu dan Beberapa alat musik yang sudah dipilih kemudian ditulis dalam bentuk partitur notasi balok dengan motif dan dasar tangga nada. Komposer membuat beberapa bagian sebagai perkembangan motif utama yang telah dibuat pertama kali.

4.1.3 Memilih pemain musik (*player*)

Tahap selanjutnya, yaitu komposer memilih *player* musik setelah partitur lagu selesai ditulis. Komposer memilih *player* musik dengan pertimbangan mayor dan kemampuan penguasaan instrumen musik. Pada saat ujian tahap 1 pemain musik berjumlah 12 orang yang terdiri dari 3 pemain violin I dan II, 2 pemain viola, 1 pemain keyboard, 1 pemain bass elektrik, 1 pemain drum set dan 1 pemain gitar, dan vokal (komposer). Setelah melalui proses evaluasi tahap 1, komposer mendapat beberapa masukan dari dosen penguji, yaitu dengan menambah syair lagu agar lebih menguatkan tema yang diambil komposer.

4.1.4 Latihan bersama

Proses latihan bersama dilakukan secara bertahap untuk kesempurnaan komposisi karya musik “Whole Heart”. Proses latihan sendiri dilaksanakan di dua tempat yang pertama Joglo kampus Unesa dan yang kedua di studio band Amazone. Hal ini dilakukan komposer agar memudahkan para pemain untuk berproses latihan. Berikut ini adalah jadwal serta materi yang dibahas dalam latihan karya musik “Whole Heart” menuju evaluasi tahap 1 dan 2:

No	Hari / Tanggal latihan	Materi latihan	Hasil latihan
1.	Minggu, 10 Maret 2013	Latihan pertama dan pembagian partitur per <i>section</i> .	Paraplayer belum kompak karena baru awal latihan. Untuk <i>player</i> keyboard, bass elektrik dan drum masih banyak yang fals. Kurang maksimal dalam latihan karena banyak pemain yang tidak bisa dating
2	Rabu, 13 Maret 2013	Latihan kedua masih tetap untuk	Para pemain sudah mampu memainkan musik yang

		combo atau band masih perlu banyak berlatih.	diinginkan komposer tinggal combo yang kurang.
3	Selsa, 19 Maret 2013	Latihan ketiga dan terakhir menuju evta 1	Karakter setiap instrumen sudah sama namun banyak tanda dinamika yang tidak dimainkan Kurang maksimal dalam perubahan tempo Mendapat masukan serta saran dari dosen pembimbing untuk perubahan tempo.

Tabel 4.1.4.1 Jadwal Serta Proses Latihan Menuju Evaluasi Tahap 1

No	Hari / Tanggal latihan	Materi latihan	Hasil latihan
1.	Selasa, 16 April 2013	Merapikan combo dan saat gitar solo.	Banyak <i>player</i> yang tidak hadir karena ada urusan.
2.	Kamis, 18 April 2013	Latihan kedua dan merapikan bagian combo atau band dan string serta perubahan tempo dari birama 4/4 menuju 6/8 kemudian kembali ke 4/4. Konsultasi dengan dosen pembimbing	Masukan dan saran dari dosen pembimbing dalam hal teknik, dinamika dan perubahan tempo.

Tabel 4.1.4.2 Jadwal Serta Proses Latihan Menuju Evaluasi Tahap 2

4.1.5 Evaluasi Tahap 1 (Evta 1)

Evaluasi tahap 1 karya musik “Whole heart” dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2013 bertempat di studio Band “Amazon”. Materi kekaryaannya yang dipresentasikan pada tahap 1 ini, yaitu mulai dari bagian introduksi dan bagian A, dimana materi ini telah disiapkan dan dilatih oleh komposer kepada pemain sebelum menuju evaluasi tahap 1.

Hasil dari EVTA 1 terdapat beberapa evaluasi dari dosen pembimbing dan dosen penguji terkait konsep kekaryaannya. Beberapa hasil evaluasi diantaranya menambahkan syair lagu dan penambahan motif musik. Masukan-masukan pada saat EVTA 1 ini dijadikan bahan perbaikan untuk persiapan Evaluasi tahap 2

4.1.6 Evaluasi Tahap 2 (Evta 2)

Karya musik “Whole heart” dilaksanakan pada tanggal 24 April 2013 di *stage* Gedung Pertunjukan Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya. Proses ujian evaluasi tahap kedua berjalan lancar, ada beberapa catatan dan saran dari pembimbing dan penguji yaitu tentang vokal dan melodi pada string yang masih banyak perubahan. Pada evaluasi tahap 2 ini materi kekaryaannya yang dipresentasikan yaitu mulai dari introduksi, bagian A, B, C, dan *ending*. Dimana bagian-bagian tersebut sudah terdapat bentuk lagu yang mendukung konsep kekaryaannya.

Pada evaluasi tahap 2 ini penyajian karya musik “Whole Heart” disajikan di atas panggung dengan menggunakan kostum putih-putih untuk menambah suasana ketulusan dan celana hitam untuk menambah suasana kedukaan. Di evaluasi tahap dua ini juga pembimbing juga memberi masukan tentang yang terpenting kurang bagus dinamika, merapikan perubahan tempo yang masih belum kompak. Masukan-masukan pada saat evaluasi tahap 2 ini dijadikan bahan perbaikan untuk persiapan Ujian *Performance*. Berikut ini foto saat bloking ujian evaluasi tahap dua:



Gambar 4.1.6.1 Bloking karya “Whole Heart”



Gambar 4.1.6.7 Performance karya musik “Whole Heart”

Deskripsi Karya Musik “WHOLE HEART”.

Pementasan karya musik “Whole Heart” adalah penggambaran dari ketulusan hati seseorang menjalani cinta yang tak bisa dimiliki oleh seseorang tersebut. Proses penciptaannya melalui proses yang panjang dimana dibutuhkan kreatifitas, eksplorasi, serta improvisasi untuk menyelesaikannya. Namun sungguh suatu kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi komposer dapat mempersembahkan karya musik ini dihadapan *audience* dengan sebaik-baiknya. Pada karya musik “Whole Heart”. Terdapat 172 birama dengan durasi komposisi selama 10 menit 11 detik dengan sukat 4/4 dan 6/8. Karya ini memiliki bentuk 3 bagian besar, yakni A, B, dan C.

Bagian A pada lagu “Whole Heart”

Motif 1 Motif 2 Motif 3

A tempo ♩ = 60

oh tak kan ku se-sa li-sa-se maa ki sah i ni-salah ter ja di-me ngi ri hal

ti-ku-ma-tu-ku-kah-sia-lu-ma-me ngi ri-di-ri-ku

men cin-ta-mu-da lam be-nak-ku ta pi me nga pa-ke ti ka ku ya kin kan ra sa

Gambar 4.1 merupakan frase tanya lagu A. Sedangkan frase jawab terdapat pada birama 56-64. Pada kalimat ini antara frase tanya dan jawab tidak simetris, karena pada frase tanya terdapat 14 birama

(m1, m1', m2) sedangkan pada frase jawab terdapat 9 birama (m1, m1'). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar bagian A dibawah ini

Musical score for Gambar 4.2 showing five motifs (Motif 1 to Motif 5) across three staves of music with Indonesian lyrics.

Gambar 4.2 merupakan frase jawab bagian A.

Bagian B pada lagu “Whole Heart”

Musical score for Gambar 4.3 showing four motifs (Motif 1 to Motif 4) across two staves of music with Indonesian lyrics.

Gambar 4.3 merupakan frase tanya lagu B

Musical score for Gambar 4.4 showing four motifs (Motif 1 to Motif 4) across three staves of music with Indonesian lyrics.

Gambar 4.4 merupakan frase jawab lagu B.

Musical score for Gambar 4.1.2 showing five staves of music with Indonesian lyrics and a blue box highlighting a specific melodic variation.

Gambar 4.1.2. Notasi Bagian B pada lagu “Whole Heart”

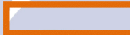
Keterangan :  = Variasi melodi pada kalimat 2

4.1.3 Bagian C pada lagu “Whole Heart”

Musical score for Gambar 4.6 showing five staves of music with English lyrics and colored boxes (orange, green, blue) highlighting different sections.

Gambar 4.6 bagian C 1

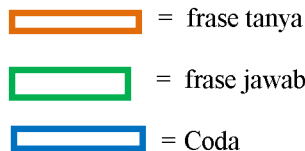
Keterangan :

-  = frase tanya
-  = frase jawab
-  = bridge

Musical score for Gambar 4.1.3 showing seven staves of music with English lyrics and colored boxes (orange, green, blue) highlighting different sections.

Gambar 4.1.3. Notasi bagian C pada lagu “Whole Heart”.

Keterangan :



SIMPULAN

Karya musik Whole Heart merupakan sebuah karya musik yang mengoptimalkan pada lirik atau syair. Komposisi Whole heart di bagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari A, B, DAN C. Lagu ini terdapat “coda” pada bagian akhir. Coda ialah tambahan singkat pada akhir lagu. Capaian pada bagian A ialah terciptanya melodi yang menjadi tema utama lagu Whole Heart. Hal yang belum optimal pada bagian A ialah permainan melodi instrumen yang cukup lama. Capaian pada bagian B ialah terbentuknya lirik atau syair lagu yang menggambarkan ungkapan kesedihan seseorang ketika mengalami penolakan rasa cinta atau perasaan cinta yang tidak terbalas. Hal yang belum optimal pada bagian B ialah bagian syair lagu terlalu sedikit. Pada bagian C ini merupakan klimaks, dimana terdapat sebuah syair yang menggambarkan fenomena yang diambil oleh komposer. Hal yang belum optimal pada bagian C ialah aransemen musik terasa masih monoton. Pada bagian coda terdapat progress akord yang mengembalikan overtone ke tonika awal.

Capaian yang diperoleh dari proses kekaryaan ini ialah terciptanya sebuah lirik lagu yang menggambarkan fenomena cinta tidak terbalas. Hal yang belum optimal pada karya ini ialah kurang tersampainya aransemen musik sehingga musik tidak terlalu menonjol. Dan kelebihan pada karya musik ini ialah terdapat sebuah lirik atau syair lagu.

SARAN

Semoga apa yang telah penulis sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna.

Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amora, Dewi. 2003. *Cinta paling romantis*. Jakarta Timur: Laskar aksara
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Djohan. 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widya. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1991. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. *Ilmu Harmoni - Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi



Gambar perform karya musik “Whole Heart”



Gambar Komposer “Whole Heart”

Lirik 1 “Whole Heart”

Ooohh...
 Takkan ku sesali.. Semua kisah ini
 T’lah terjadi... Mengisi hati
 Kuu..
 Mauku Kau slalu.. Mengerti diriku
 Mencintamu... Dalam benakku
 Tapi mengapa
 Ketika ku yakinkan rasa cinta
 Kau menjauh dan tak ingin bersama
 Mungkin kau rasa
 kita tak ‘kan bahagia
 Mengisi hari Penuh warna
 berdua...

Reff. 1

Di Hati..

Kusimpan kenangan kisah kasih putih
 Walau penghias mimpi
 Mata hati...
 Ingin kau tetap berada disisi
 Walau berakhir perih

Lirik 2 :

Kala matahari, sinari bumi
 Hatimu berlagu, hanya untukku
 Kala waktu tiba, cahaya memudar
 Sinar bulan bintang, enggan berpijar
 Saat – saat itu, telah berlalu
 Kini kau menjauh, melupakanku
 Bayang-bayang semu, senyum manismu
 Akan tetap merasuk menjurus
 menembus dinding di hatiku

Reff. 2x

So i’m standing right here
 My heart still for you
 Make you bealieve
 That i’m fall in love is true
 When the sun shine
 Until the moon bright
 You’re still in my mind
 You’re part of my life
 That’s my whole heart